

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim, dimana luas wilayah perairannya adalah 65% dari total luas wilayah keseluruhan Indonesia (Gerungan, 2016). Hal tersebut menjadikan hasil tangkapan laut menjadi salah satu sumber bahan pangan yang melimpah bagi masyarakat di Indonesia. Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 19 Tahun 2022 tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, disebutkan bahwa besar potensi lestari sumber daya ikan adalah sebesar 12.011.125 Ton per tahun yang terdiri dari beberapa jenis perikanan laut. Selain sebagai sumber bahan pangan masyarakat Indonesia, hasil perikanan juga menjadi salah satu andalan ekspor Indonesia yang berperan penting dalam peningkatan ekonomi negara. Menurut Jalunggono (2020), Indonesia terus berupaya dalam meningkatkan sektor ekonomi dan pembangunan untuk memenuhi kebutuh pokok masyarakatnya. Adanya kegiatan ekspor mampu menjadi sumber pembiayaan di Indonesia berupa devisa negara.

PT Bumi Menara Internusa menjadi salah satu perusahaan yang memproduksi hasil tangkapan laut. Industri ini bergerak di bidang pengolahan makanan laut beku sejak tahun 1989 yang pertama kali didirikan di Jalan Margomulyo 4E, Tandes Kidul, Kec. Tandes, Surabaya, Jawa Timur dengan tujuan utama pemasaran produknya adalah untuk dieksport di berbagai negara, seperti negara-negara Eropa, Amerika, Jepang, Australia, China, dan negara lainnya. Salah satu ikan yang diolah oleh PT Bumi Menara Internusa adalah gurita. Gurita yang digunakan sebagai bahan baku dalam produksi PT Bumi Menara Internusa menggunakan gurita spesies *Octopus cyanea*. Klasifikasi *Octopus cyanea* adalah

<i>Kingdom</i>	: <i>Animalia</i>
Kelas	: <i>Cephalopoda</i>
Filum	: <i>Moluska</i>
Ordo	: <i>Octopoda</i>
<i>Famili</i>	: <i>Octopodidae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Octopus</i>
Spesies	: <i>Octopus cyanea</i>

(Linung, dkk., 2024).

Gurita termasuk ke dalam komoditi ikan yang mudah sekali mengalami pembusukan. Oleh karena itu, penerapan rantai dingin sebagai penanganan keberlanjutan pada gurita yang disertai dengan pengawasan kebersihan diperlukan untuk meminimalkan proses pembusukan (Fahimah, dkk., 2021). Salah satu metode yang dilakukan untuk menjaga mutu gurita adalah dengan pembekuan. Pembekuan dapat mempertahankan mutu gurita sehingga jangkauan distribusinya lebih luas. Metode yang digunakan pada proses pembekuan gurita di PT Bumi Menara Internusa adalah ABF (*air blast freezing*). Metode pembekuan ABF termasuk ke dalam pembekuan cepat, sehingga dapat dihasilkan produk gurita beku yang bermutu tinggi (Fahimah, dkk., 2021).

Beberapa keluaran produk gurita beku yang diproduksi oleh PT Bumi Menara Internusa, diantaranya adalah gurita beku *flower*, *cut boil*, *slice*, dan *tentacle cook*. Gurita beku *flower* merupakan salah satu produk unggulan ekspor PT Bumi Menara Internusa. Maka dari itu, mahasiswa tertarik untuk mengamati dan mempelajari lebih dalam terkait proses pembekuan dan pengawasan dan pengendalian mutu pada gurita beku *flower*.

1. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT Bumi Menara Internusa adalah untuk :

- a. Mengamati dan mempelajari proses pengolahan gurita beku *flower* mulai dari penerimaan bahan baku hingga produk akhir siap didistribusikan.
- b. Mengamati dan mempelajari pengendalian mutu yang diterapkan selama proses produksi gurita beku *flower* berlangsung.
- c. Membandingkan antara literatur dan teori yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan dengan penerapannya di industri

2. Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT Bumi Menara Internusa adalah untuk :

- a. Bagi perguruan tinggi, dapat membangun kerjasama antara UPN "Veteran" Jawa Timur dengan PT Bumi Menara Internusa sebagai tambahan referensi mengenai perkembangan industri pangan di Indonesia dan menjadi tempat mengembangkan potensi mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur di bidang pangan.

- b. Bagi perusahaan, dapat menjadi pembuktian kinerja terbaik perusahaan. Selain itu, melalui laporan praktik kerja lapangan mahasiswa dapat memberi masukan guna menjaga kualitas kerja di PT Bumi Menara Internusa dari hasil pengamatan dan analisa selama magang berlangsung.
- c. Bagi mahasiswa, dapat menambah wawasan baru sehingga diharapkan mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam bidang industri. Selain itu, memberi pengalaman secara langsung dalam dunia kerja di industri pangan untuk persiapan diri sebelum terjun ke dunia industri.

B. Sejarah Perusahaan

PT Bumi Menara Internusa merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang pengolahan makanan laut beku yang didirikan di Jalan Margomulyo 4E, Tandes Kidul, Kec. Tandes, Surabaya, Jawa Timur pada tahun 1989 dengan hanya memiliki 100 tenaga kerja. Perusahaan ini memiliki luas tanah 80.000 m² dan luas bangunan 20.000 m² dengan area produksi 18.000 m². PT Bumi Menara Internusa mengolah dan mengekspor berbagai olahan makanan laut dengan memanfaatkan teknologi pembekuan makanan yang komprehensif dan menerapkan standar internasional yang ketat. Produk utama dari PT Bumi Menara Internusa berupa *block frozen black tiger headless, peeled and deveined* (PND) dan *peeled umeveined* (PUD) untuk diekspor ke pasar Jepang dengan turnover sekitar 100 MT *finished products*. Tahun 1992, untuk pertama kalinya PT Bumi Menara Internusa memperluas jangkauan produknya pada produk-produk added-value seperti sushi ebi untuk Jepang dan *cooked* PDO untuk Eropa dan Amerika Serikat. Tenaga kerja meningkat menjadi 500 orang dan *turnover* tahunan produksi menjadi 1.200 MT *finished products* termasuk *sea-catch shrimp*. Tahun 1992, PT Bumi Menara Internusa membuka pabrik baru di Dampit (pabrik kedua) dengan 100 tenaga kerja untuk membantu pabrik Surabaya dalam memproses produk *added-value* seperti *headless block frozen shrimp* dan produk *peeled*. Krisis Asia melanda Indonesia tahun 1997, PT Bumi Menara Internusa tidak hanya dapat bertahan tetapi juga tumbuh secara signifikan dikarenakan fleksibilitas dalam mengatasi perubahan-perubahan yang cepat dan dramatis dalam lingkungan usaha. Jangkauan produknya meliputi *breaded shrimp* dan dim sum. *Turnover* tahunan menjadi sekitar 2.500 MT dengan total 1.200 tenaga kerja untuk kedua pabrik.



Gambar 1.1 Logo PT BMI
Sumber: PT Bumi Menara Internusa

Tahun 2002, *turnover* tahunan PT Bumi Menara Internusa di Surabaya dan Dampit mencapai 6000 MT *finished products*. Pertumbuhan usaha telah meningkat sekitar 20 % dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. *White vannamei* telah berhasil memasuki pasaran. Jumlah tenaga kerja menjadi 2.250 orang di Surabaya dan 1.500 orang di Dampit. Tahun 2006, *soft launching plant* baru PT Bumi Menara Internusa Surabaya, pengalihan tempat produksi di area lebih luas sekitar 30.000 m³. *Turnover* tahunan PT Bumi Menara Internusa Surabaya dan dampit mencapai 12.000 MT. Tahun 2009 renovasi *plant* lama menjadi *plant* untuk ikan sekaligus ikan menjadi departemen yang berdiri sendiri. *Turnover* tahunan PT Bumi Menara Internusa Surabaya dan Dampit mencapai +13.580 MT *finished products* dengan total tenaga kerja menjadi 5000 orang di Surabaya dan 1500 orang di Dampit. Tahun 2010, PT Bumi Menara Internusa membuka pabrik baru di Lampung dengan target 500 – 1.000 tenaga kerja untuk medekatkan perusahaan dengan sumber bahan baku. Selanjutnya PT Bumi Menara Internusa membuka pabrik baru di Makassar pada tahun 2014 dengan jumlah tenaga kerja 150 orang, pabrik baru di Medan pada tahun 2015 dengan jumlah tenaga kerja 100 orang, pabrik baru di Lamongan pada tahun 2017 dengan jumlah tenaga kerja 2.000 orang, dan pabrik baru di Cirebon pada tahun 2020.

a. Visi

Bersama menyediakan pangan dunia dengan layanan prima dan menjadi perusahaan pangan yang unggul, terpercaya, dan internasional.

b. Misi

- Perusahaan berkomitmen untuk menyediakan pangan bagi dunia melalui inovasi dan organisasi berkelanjutan.
- Menyediakan produk berkualitas dan aman sesuai persyaratan pelanggan dengan harga kompetitif.
- Mengutamakan kepuasan pelanggan secara menyeluruh dengan memberikan pelayanan yang terbaik dan prima.

- Memimpin dalam bidang inovasi, kualitas, dan efisiensi proses.
- Menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, keuntungan, dan pengembangan kualitas.
- Memiliki tanggung jawab sosial dan ramah lingkungan.

C. Jumlah Produksi

Produksi yang dilakukan oleh PT BMI sebagian besar merupakan kerjasama dengan pihak kedua, sehingga banyaknya jumlah produksi bergantung dengan kesesuaian pesanan dan kesepakatan antara perusahaan dengan pihak kedua. Sehingga, untuk memenuhi kesepakatan tersebut, produksi gurita beku flower di PT BMI mencapai angka 7 ton per harinya.

D. Pemasaran Produksi

PT BMI merupakan industri pangan hasil perikanan beku bertaraf internasional, sehingga dapat dipastikan target pasar utama perusahaan adalah ekspor. Pemasaran ekspor dilakukan di berbagai negara yang ada di dunia, seperti negara-negara di Eropa, Amerika, Jepang, Australia, China, dan masih banyak lagi. Strategi pemasaran ekspor sudah dilakukan sejak tahun 1989 pada saat pertama kali berdirinya PT BMI yang berlokasi di Surabaya. Untuk mengembangkan pemasaran ekspor, PT BMI mengikuti beberapa pameran makanan di luar negeri, seperti di Amerika, Jepang, China, Thailand, dan banyak negara lainnya. Selain pemasaran ekspor, PT BMI juga memiliki produk yang dijual di dalam negeri melalui penawaran produk. Penawaran produk lokal dilakukan dengan menawarkan produk ke banyak perusahaan di bidang food and beverages, seperti hotel, restoran, cafe, dan masih banyak lagi. Selain itu, pemasaran lokal juga dilakukan dengan pendirian outlet anak perusahaan yang diberi nama Ocean Deli. Outlet tersebut menjual ikan fillet ataupun produk value added dalam bentuk frozen.

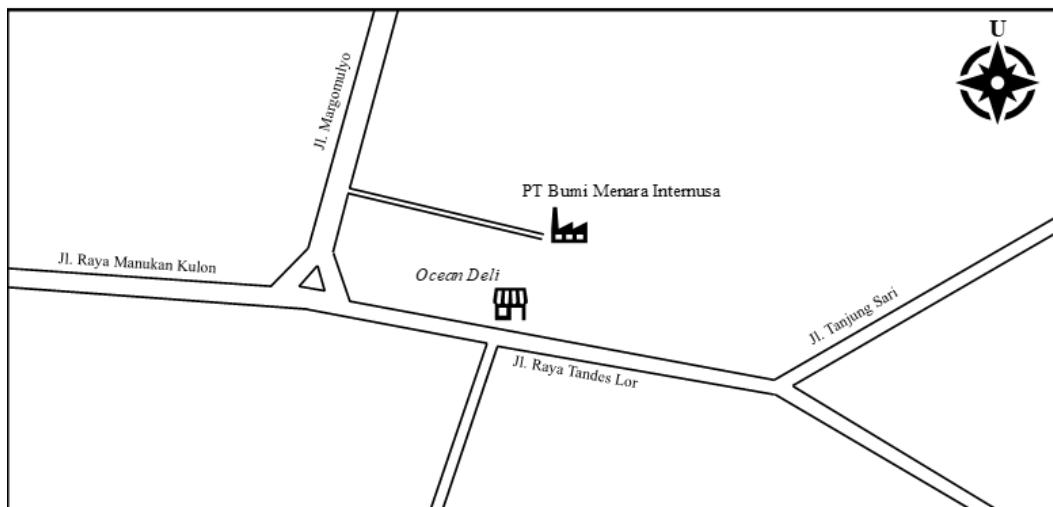
E. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

1. Lokasi PT Bumi Menara Internusa

PT Bumi Menara Internusa terletak di jalan Margomulyo 4E, Tandes Kidul, Kec. Tandes, Surabaya, Jawa Timur. PT Bumi Menara Internusa memiliki luas tanah 80.000 m², luas bangunan pabrik 20.000 m² dengan area produksi 18.000 m². Luas tersebut termasuk kantor, area produksi, area penyimpanan gudang, cold storage, ruang mesin, ruang genset, instalasi pengolahan air limbah (IPAL),

halaman pabrik, mess karyawan, dan tempat parkir kendaraan. Dalam perencanaan industri, pemilihan lokasi bagi perusahaan dinilai sangat penting dan harus dilakukan dengan penuh pertimbangan karena akan mempengaruhi kedudukan perusahaan dalam persaingan serta dapat menentukan keefektifan dan efisiensi waktu. Letak perusahaan diatur sesuai dengan aturan fungsinya yaitu kawasan strategis perusahaan. Adapun batas-batas area perusahaan, sebagai berikut:

- a. Batas utara : Jalan Tol Margomulyo
- b. Batas selatan : Balongsari
- c. Batas timur : Industri Tanjungsari
- d. Batas barat : Industri Manukan



Gambar 1.2 Denah lokasi PT BMI
Sumber: dokumentasi pribadi

Beberapa pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan lokasi pabrik adalah sebagai berikut:

1. Lokasi PT Bumi Menara Internusa dibangun di area kawasan industri dengan akses jalan yang mudah dan cukup dekat dengan pemukiman penduduk. Hal tersebut menjadi keuntungan sendiri bagi perusahaan karena pendirian pabrik di kawasan industri dapat memudahkan dalam pengurusan izin usaha dari pemerintah, menjamin keamanan dan keselamatan para pekerja maupun masyarakat pada umumnya, serta kemudahan dalam akses transportasi. Selain itu, lokasi yang cukup dekat dengan pemukiman memberi keuntungan bagi tenaga kerja untuk bisa mendapatkan tempat tinggal yang cukup

memadai.

2. Akses sarana transportasi untuk distribusi bahan baku dan produk akhir mudah dan lancar karena berdekatan dengan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang berjarak 9,8 km dari perusahaan, yang dimana pelabuhan tersebut menjadi akses utama distribusi bahan baku maupun produk jadi yang akan dieksport.
3. Ketersediaan sumber daya berupa energi listrik yang mudah didapat dari pelayanan Perusahaan Listrik Negara (PLN), suplai air bersih dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk kebutuhan proses produksi, kebersihan pekerja, maupun kebersihan area pabrik, kemudahan dalam pengelolaan dan pembuangan air limbah yang sudah diproses agar tidak berbahaya, serta tersedia banyaknya tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi perusahaan.

2. Tata Letak Pabrik PT Bumi menara Internusa

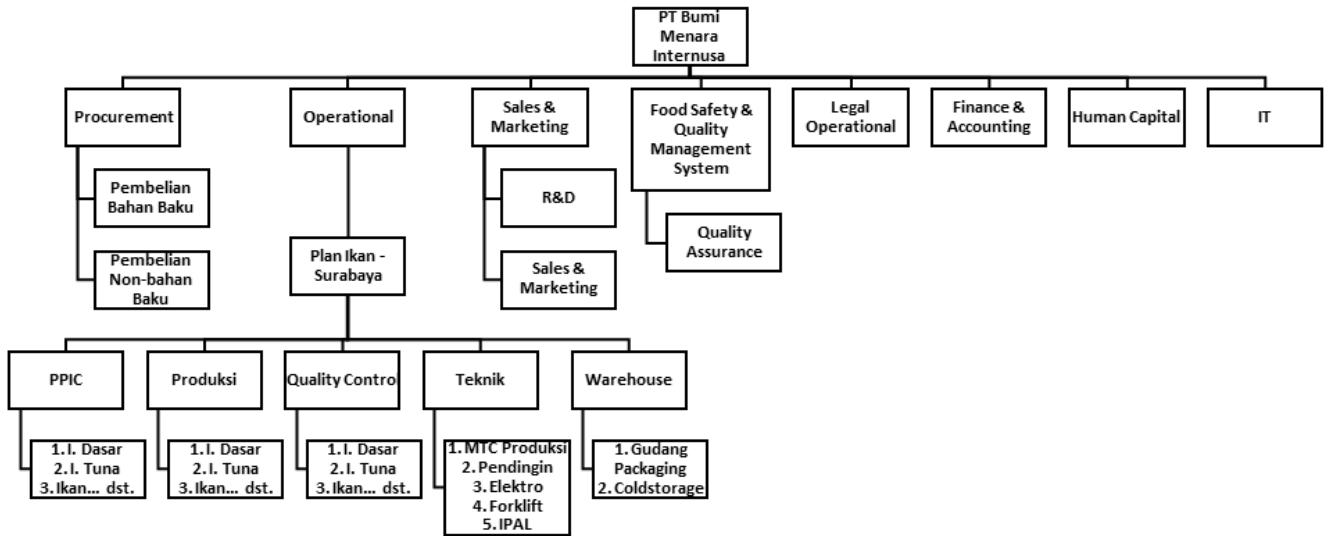
Tata letak pabrik merupakan suatu hal utama yang ada dalam sebuah industri. Tata letak pabrik pada ruang produksi perusahaan PT Bumi Menara Internusa dibagi menjadi ruangan-ruangan berbeda untuk masing-masing jenis ikan. Pada setiap ruangan telah diatur tata letak fasilitas, peralatan, dan mesin yang digunakan agar sesuai dan sejalan dengan tahapan proses produksi. Perancangan tata letak pabrik ini bertujuan untuk mengatur area kerja dan segala fasilitas produksi agar dapat bekerja secara efektif dan efisien antara pekerja, bahan, mesin dan peralatan, penanganan dan pemindahan bahan sehingga mampu menghasilkan produk agar sesuai target perusahaan. Perancangan sistem fasilitas juga mempertimbangkan berbagai aspek, seperti sistem pencahayaan, kelistrikan, sistem komunikasi, suasana kerja, sanitasi, pembuangan limbah, dan lain sebagainya. Tata letak area produksi di PT BMI dapat dilihat pada gambar 1.3.



Gambar 1.3 Denah letak area produksi PT BMI
Sumber: PT Bumi Menara Internusa

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan hubungan antar posisi dan memainkan peran penting dalam menentukan arah dan aliran komunikasi serta tanggung jawab dalam perusahaan. Tujuan dari adanya struktur organisasi adalah untuk menyusun kerangka kerja yang terorganisir sehingga memudahkan individu di perusahaan untuk berkoordinasi dan melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Dapat diketahui PT BMI memiliki struktur organisasi dengan bentuk organisasi lini, staff, dan fungsional. Perusahaan memiliki pimpinan utama dan wakil pimpinan utama yang membawahi beberapa departemen. Setiap departemen di perusahaan memiliki manajer, asisten manajer, supervisor, dan staff. Adapun pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian pada struktur organisasi PT BMI dapat dilihat pada gambar 1.4.



Gambar 1.4 Struktur organisasi PT BMI
Sumber: PT Bumi Menara Internusa

1. Departemen *Procurement*

Departemen *procurement* ikan bertanggung jawab atas pengadaan ikan yang dibutuhkan untuk keperluan perusahaan. Tugasnya meliputi identifikasi sumber ikan yang dapat diandalkan, negosiasi harga dan kondisi pembelian dengan para supplier ikan, serta memastikan kualitas ikan yang diterima sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Departemen *Operasional*

Departemen operasional memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola aktivitas sehari-hari perusahaan untuk memastikan efisiensi dan produktivitas. Tugasnya meliputi perencanaan operasional, pengaturan proses produksi atau layanan, pemantauan kinerja operasional, dan peningkatan efisiensi operasional.

3. Departemen *Sales dan Marketing*

Departemen *Sales* dan *Marketing* memiliki tugas utama dalam mengembangkan strategi penjualan dan pemasaran produk atau layanan perusahaan. Tugasnya meliputi identifikasi peluang pasar, pengembangan kampanye pemasaran, pembuatan dan pelaksanaan rencana penjualan, serta pemasaran produk kepada konsumen atau pelanggan potensial.

4. Departemen *Food Safety & Quality Management System*

Departemen *Food Safety and Quality Management System* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua produk makanan diproduksi dan disimpan sesuai dengan standar keamanan dan kualitas yang ditetapkan. Tugasnya meliputi pengembangan, implementasi, dan pemantauan sistem manajemen keamanan pangan dan kualitas produk.

5. Departemen Legal Operasional

Departemen Legal Operasional memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua operasi perusahaan berjalan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Tugasnya termasuk menyusun dan meninjau kontrak, memberikan nasihat hukum kepada manajemen perusahaan, menangani litigasi dan masalah hukum lainnya, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah dan industri.

6. Departemen *Finance & Accounting*

Departemen *Finance and Accounting* memiliki tugas yang luas dalam mengelola aspek keuangan perusahaan. Ini mencakup pemantauan arus kas, penyusunan laporan keuangan, perencanaan anggaran, dan pemungutan pajak.

7. Departemen *Human Capital*

Departemen *Human Capital* memiliki tugas utama dalam mengelola sumber daya manusia perusahaan. Ini meliputi perekrutan, pelatihan, pengembangan, manajemen kinerja, dan administrasi personil. Divisi ini juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

8. Departemen IT

Departemen IT memiliki tugas utama dalam mengelola teknologi informasi perusahaan. Ini meliputi pemeliharaan infrastruktur IT, pengembangan perangkat lunak, dukungan pengguna, keamanan informasi, dan manajemen data. Divisi IT juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dengan peraturan privasi data dan standar keamanan informasi yang berlaku.

9. Departemen Pembelian Bahan Baku

Departemen pembelian bahan baku memiliki tugas utama untuk mengelola pengadaan bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi. Ini meliputi penelitian

pasar, negosiasi harga dan kondisi pembelian dengan pemasok, serta pemantauan kualitas bahan baku yang diterima.

10. Departemen Pembelian Non-Bahan Baku

Wewenang departemen pembelian non-bahan baku meliputi pengadaan barang dan jasa yang tidak termasuk dalam kategori bahan baku, seperti peralatan sanitasi, pengemasan, dan lainnya. Tugasnya mencakup penelitian pasar, negosiasi harga dan syarat-syarat pembelian dengan pemasok.

11. Departemen PPIC

Tugas dan wewenang PPIC (*Production Planning and Inventory Control*) meliputi perencanaan produksi, pengendalian inventaris, dan pengaturan produksi agar sesuai dengan permintaan pasar dan kapasitas produksi perusahaan. Ini mencakup pemantauan kebutuhan bahan baku, perencanaan jadwal produksi, pengaturan produksi, dan pengawasan terhadap aliran bahan dan produk dalam rantai pasokan. PPIC juga bertanggung jawab untuk meminimalkan biaya persediaan sambil memastikan ketersediaan bahan baku dan produk akhir yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan.

12. Departemen Produksi

Tugas dan wewenang departemen produksi meliputi pengelolaan proses produksi secara keseluruhan, termasuk perencanaan, pengaturan, dan pengawasan jalannya proses produksi untuk memastikan *output* yang sesuai dengan standar kualitas dan waktu yang ditentukan. Ini mencakup manajemen tenaga kerja, pengawasan penggunaan peralatan, pemantauan efisiensi produksi, dan penyelesaian masalah yang timbul selama proses produksi. Departemen produksi juga bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan keselamatan di tempat kerja serta memastikan bahwa produk akhir memenuhi standar keamanan dan regulasi yang berlaku.

13. Departemen Quality Control (QC)

Tugas dari departemen *Quality Control* (QC) adalah memastikan bahwa produk atau layanan yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ini melibatkan pengujian dan pemeriksaan secara berkala terhadap bahan baku, proses produksi, dan produk akhir untuk mengidentifikasi dan mengurangi cacat atau ketidaksesuaian dengan standar kualitas. Departemen QC juga bertanggung jawab untuk mengembangkan prosedur pengujian, melakukan analisis data untuk memonitor kinerja kualitas,

memberikan pelatihan kepada personel produksi, dan berkolaborasi dengan departemen lain untuk memastikan bahwa standar kualitas terpenuhi dalam setiap tahap produksi.

14. Departemen Teknik

Tugas departemen teknik meliputi perawatan dan pemeliharaan peralatan produksi, infrastruktur pabrik, dan fasilitas terkait lainnya. Ini termasuk memastikan bahwa mesin dan peralatan produksi berfungsi dengan baik, melakukan perbaikan dan perawatan rutin, serta mengkoordinasikan instalasi peralatan baru. Divisi teknik juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan, kesehatan, dan lingkungan, serta mengidentifikasi dan menerapkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi. Selain itu, mereka juga berperan dalam merancang dan mengimplementasikan sistem kontrol kualitas dan otomatisasi dalam proses produksi untuk memastikan konsistensi dan kualitas produk.

15. Departemen Warehouse

Tugas departemen gudang (*warehouse*) meliputi pengelolaan, penyimpanan, dan distribusi bahan baku, produk setengah jadi, dan produk jadi. Ini mencakup penerimaan, pemindahan, penyimpanan yang tepat, pengemasan, dan pengiriman produk sesuai dengan permintaan dan jadwal produksi. Departemen gudang juga bertanggung jawab untuk mengontrol inventaris, memantau stok barang, mengatur penyusutan, dan memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan dan kualitas. Selain itu, mereka juga dapat berperan dalam menyusun dan mengoptimalkan layout gudang, mengkoordinasikan pemeliharaan peralatan gudang, dan berkolaborasi dengan departemen lain untuk memastikan aliran bahan dan produk yang lancar dalam rantai pasokan.

16. Departemen R&D

Tugas dan wewenang divisi R&D (*Research and Development*) biasanya mencakup riset pasar, pengembangan produk baru, pengujian produk, dan inovasi teknologi untuk memastikan perusahaan tetap kompetitif dan relevan di pasar. Divisi R&D juga bertanggung jawab untuk mengidentifikasi tren industri dan peluang baru serta mengarahkan strategi pengembangan produk jangka panjang.

17. Departemen Sales & Marketing

Departemen Sales dan Marketing memiliki tugas utama dalam mengembangkan strategi penjualan dan pemasaran produk atau layanan perusahaan. Tugasnya meliputi identifikasi peluang pasar, pengembangan kampanye pemasaran, pembuatan dan pelaksanaan rencana penjualan, serta pemasaran produk kepada konsumen atau pelanggan potensial.

18. Departemen Quality Assurance (QA)

Tugas dari departemen *Quality Assurance* (QA) adalah memastikan bahwa proses produksi dan produk akhir memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau yang diatur oleh lembaga pengaturan atau pemerintah. QA bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan prosedur dan kebijakan yang menjamin kualitas produk atau layanan. Ini meliputi pemeriksaan dan evaluasi terhadap proses produksi, pengawasan terhadap pemenuhan regulasi kualitas, pelatihan staf terkait kualitas, pemantauan kinerja produk, dan pelaporan hasil evaluasi kepada manajemen untuk pengambilan keputusan. QA juga berperan dalam identifikasi dan penyelesaian masalah kualitas serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi secara keseluruhan.

19. Bagian Gudang Packaging

Bagian gudang *packaging* bertanggung jawab untuk menyimpan kemasan yang akan digunakan untuk proses produksi. Tugasnya meliputi pemilihan dan pengaturan kemasan yang sesuai untuk produk, pelabelan, dan pemastian keamanan kemasan, selain itu menyimpan bahan non baku.

20. Bagian Cold Storage

Bagian gudang *cold storage* memiliki tugas utama untuk menyimpan barang-barang yang memerlukan suhu terkendali, seperti produk makanan beku atau produk yang mudah rusak oleh suhu panas. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan suhu gudang tetap stabil dan sesuai dengan persyaratan produk yang disimpan.

G. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan aspek sumber daya terpenting yang ada pada keberlangsungan suatu perusahaan. Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan berdasarkan kontrak perjanjian kerja guna menghasilkan

barang, produk, ataupun jasa. PT Bumi Menara Internusa menetapkan beberapa kebijakan untuk mendukung kesejahteraan perusahaan dan tenaga kerja, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Tenaga Kerja

Dalam sejumlah perusahaan, jenis tenaga kerja dapat dibagi menjadi beberapa jenis tergantung dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Pada perusahaan PT Bumi Menara Internusa dibagi menjadi beberapa jenis tenaga kerja, diantaranya karyawan tetap, karyawan kontrak, karyawan harian tetap, karyawan harian lepas, dan karyawan borongan.

- a. Karyawan Tetap**, adalah karyawan yang memiliki status tetap dan terikat resmi dengan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PWKTT) dan dipekerjakan dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan oleh perusahaan. PT Bumi Menara Internusa memberlakukan masa percobaan selama 3 bulan sebagai salah satu kebijakan dalam menetapkan karyawan tetap yang bertujuan untuk melihat kinerja karyawan selama masa percobaan. Perusahaan juga akan mengevaluasi kinerja karyawan selama 1 tahun melalui indeks prestasi kerja, apabila grafik meningkat maka akan diangkat menjadi karyawan tetap.
- b. Karyawan Kontrak**, adalah karyawan yang memiliki keterikatan dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PWKT) dan dipekerjakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan, yaitu 3 tahun serta dapat diperpanjang lagi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan. Minimal pendidikan terakhir bagi tenaga kerja PT Bumi Menara Internusa adalah D3 untuk tenaga kerja tetap dan SMP untuk tenaga kerja harian tetap, dan tenaga kerja harian lepas.

2. Jam kerja

PT Bumi Menara Internusa melakukan pembagian jam kerja karyawan yang mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja, yaitu 40 jam kerja dengan waktu istirahat selama 1 jam untuk 5 hari kerja, mulai dari hari Senin - Jumat. Perusahaan mengatur jadwal hari dan jam kerja berdasarkan dengan kegiatan proses produksi, situasi, dan kondisi perusahaan. Pada hari Senin – Kamis, secara umum waktu kerja dimulai dari pukul 07.30, kemudian dilanjutkan dengan istirahat pukul 12.00 – 13.00, dan untuk waktu

pulang adalah pukul 17.30. Kecuali pada hari Jumat, istirahat dimajukan menjadi pukul 11.30 – 13.00. Namun, untuk tenaga kerja yang ada di bagian produksi, jam kerja ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan situasi area produksi. Bagian keamanan dan satpam dibagi menjadi dua *shift* kerja, sedangkan untuk bagian teknik dan limbah dibagi menjadi tiga shift kerja, yaitu setiap delapan jam sekali. Apabila jam kerja lebih dari waktu yang telah ditentukan perusahaan, maka keberlanjutan waktu kerja bagi karyawan dikategorikan kerja lembur. Absensi karyawan dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari, yaitu pada saat masuk dan pulang. Tujuannya untuk memastikan karyawan tidak memanipulasi jam kerja.

3. Sistem Pengupahan

Upah dapat disebut dengan gaji, yang merupakan hak karyawan yang diberikan dalam bentuk uang sebagai imbalan kerja yang ditetapkan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja, kesepakatan, dan peraturan perundang-undangan. Sistem pengupahan karyawan PT Bumi Menara Internusa adalah sebagai berikut:

- A. Gaji Bulanan**, adalah gaji yang diberikan kepada karyawan tetap dan karyawan harian tetap, dimana sistem pengupahan gaji dibayarkan setiap bulannya dengan nominal yang disesuaikan berdasarkan jabatan, masa kerja, dan absensi kerja.
- B. Gaji mingguan**, adalah gaji yang diberikan kepada karyawan harian lepas, dimana sistem pengupahan gaji dibayarkan setiap minggunya berdasarkan jumlah kehadiran kerja dan absensi selama seminggu.
- C. Upah lembur**, adalah upah yang diberikan kepada karyawan tetap dan karyawan tidak tetap apabila jam kerja karyawan lebih dari waktu yang telah ditentukan perusahaan.

4. Jaminan Kesejahteraan Karyawan

PT Bumi Menara Internusa memberikan beberapa jaminan untuk menjamin kesejahteraan karyawannya agar dapat bekerja secara maksimal dengan perusahaan. Beberapa jaminan yang diberikan kepada karyawan adalah:

- a. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)**, adalah program jaminan sosial yang disediakan oleh pemerintahan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, diantaranya terdapat BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. BPJS Ketenagakerjaan memberikan jaminan perlindungan bagi

karyawan apabila mengalami kecelakaan kerja. Beberapa jaminan yang diberikan diantaranya adalah Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) yang diberikan apabila karyawan mengalami kecelakaan kerja mulai dari berangkat hingga pulang ke rumah, Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pensiun (JP) yang merupakan pemberian dana pensiun pada karyawan yang masa jabatannya telah selesai. PT Bumi Menara Internusa menetapkan usia pensiun sampai umur 58 tahun, dimana dana pensiun diberikan berdasarkan pada lama bekerja karyawan dan boleh diambil ketika karyawan sudah tidak bekerja lagi. Serta yang lainnya adalah Jaminan Kematian (JKM), yang merupakan santunan kematian bagi karyawan perusahaan, baik yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja ataupun bukan.

b. Tunjangan

Tunjangan yang diberikan kepada karyawan dapat berupa tunjangan hari raya (THR) dan tunjangan perjalanan dinas. Tunjangan hari raya (THR) diberikan bagi seluruh karyawan ketika momen Idul Fitri. Tunjangan perjalanan dinas berupa biaya transportasi, akomodasi, dan makan yang diberikan pada karyawan selama melakukan perjalanan dinas berdasarkan surat tugas dari perusahaan.

c. Cuti Tahunan

Cuti merupakan hak karyawan untuk tidak hadir bekerja dalam jangka waktu tertentu disebabkan oleh alasan khusus karyawan. Pelaksanaan cuti tahunan ini diatur oleh perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PT Bumi Menara Internusa memberikan hak cuti tersebut sebanyak 12 hari dalam setahun dengan sistem akumulasi. Cuti tahunan ini baru bisa diberlakukan bagi karyawan yang telah menjalankan masa kerja minimal 1 tahun berturut-turut.

Selain itu, juga terdapat cuti yang lainnya, seperti cuti melahirkan dan cuti haid. Bagi karyawan perempuan yang sedang hamil dapat mengajukan cuti selama 3 bulan dengan pembagian 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan setelah melahirkan. Namun, karyawan juga dapat mengajukan cuti selama 6 bulan untuk menjamin keselamatan karyawan dan bayi. Selain itu, karyawan yang mengalami keguguran juga berhak memperoleh istirahat selama 1,5 bulan atau sesuai dengan surat keterangan dokter atau bidan yang menangani.

5. Fasilitas Karyawan

Untuk mendukung kenyamanan maka diperlukan fasilitas-fasilitas bagi karyawan. PT Bumi Menara Internusa menyediakan beberapa fasilitas bagi karyawannya, seperti tempat parkir dan kantin yang luas, rak penyimpanan makanan, jumlah toilet yang memadai, wastafel yang dilengkapi dengan sabun ataupun bahan dan alat sanitasi lainnya, loker penyimpanan barang pribadi, ruang ganti pakaian, mushollah, tempat istirahat sementara, mess karyawan bagi karyawan yang sudah mendapatkan izin. Perusahaan juga menyediakan perlengkapan kerja berupa seragam, tanda pengenal, dan atribut khusus bagi tenaga kerja di ruang produksi.

6. Seragam Kerja

PT Bumi Menara Internusa memiliki kebijakan dalam penggunaan seragam bagi para karyawannya. Khusus bagi karyawan di ruang produksi akan diberikan seragam berupa kaos dan celana training. Pembagian seragam karyawan baru diberikan setelah karyawan selesai melakukan masa percobaan selama tiga bulan. Berikut adalah jadwal pergantian warna seragam kerja karyawan PT Bumi Menara Internusa:

- Hari Senin : seragam BMI kuning-biru
- Hari Selasa : seragam hijau army
- Hari Rabu : seragam BMI kuning-biru
- Hari Kamis : seragam hijau army
- Hari Jumat : batik

Sedangkan, untuk seragam training bagi karyawan produksi, jadwal pergantian bajunya adalah sebagai berikut:

- Hari Senin : training warna biru
- Hari Selasa : training warna merah
- Hari Rabu : training warna hijau
- Hari Kamis : training warna biru
- Hari Jumat : training warna merah

Selain seragam training, karyawan produksi juga diwajibkan untuk memakai atribut lengkap selama berada di ruang produksi yang sudah disediakan perusahaan yang terdiri dari pakaian pelindung dengan warna yang berbeda-beda sesuai dengan jenis ikan yang diproduksi, *hairnet* atau kerpus sebagai penutup

rambut, ninja penutup kepala, masker, celemek, sarung tangan karet, sepatu *boots*, *arm cover*, dan jaket khusus untuk karyawan bagian *cold storage*.